

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disebut dengan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Hanim dan Noorman, 2018). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), Usaha Mikro atau (disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit jumlah dengan pekerja tetap 1-4 orang, Usaha Kecil antara 5-19 pekerja, dan Usaha Menengah dari 20-99 orang.

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat (Hanim dan Noorman, 2018).

Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kemenkeu.go.id, 2021).

Jumlah UMKM di Kabupaten Brebes Jawa Tengah menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM sebanyak 103.333 UMKM pada tahun 2021, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Brebes

Ukuran Usaha	2021
Usaha Mikro	99.405
Usaha Kecil	3.102
Usaha Menengah	742
Total Keseluruhan	103.333

Sumber : Dinkopumdag Kabupaten Brebes, 2021

UMKM di Jawa Tengah mengalami permasalahan saat pandemi. Permasalahan utamanya yaitu kesulitan dalam pemasaran dan mengelola keuangan dengan benar. Banyak UMKM dalam mengelola keuangannya masih tercampur antara keuangan pribadi dengan keuangannya, sehingga sehat atau tidaknya keuangan UMKM tidak diketahui. Sebagai pelaku UMKM sangat penting dalam mengelola keuangannya sehingga usaha yang dijalankan dapat berlanjut jangka panjang dan adanya kesejahteraan bagi para pelaku UMKM (dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2021).

Manajemen keuangan pada usaha mikro di Kabupaten Brebes cenderung diabaikan, bahkan pencatatan tidak dilakukan (Rusliati dkk, 2020). Kabupaten Brebes memiliki banyak UMKM yang potensi untuk dikembangkan, namun selalu menghadapi masalah tentang sistem akuntansi atau pencatatan keuangan, banyak diantaranya bagian akuntansi belum ada dalam UMKM dan mengalami keterbatasan yaitu belum tersedianya laporan keuangan yang memadai (Kurniawan dan Haryanti, 2016).

Menurut Bidang Kesatuan Bangsa Kabupaten Brebes menyebutkan bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada pendapatan UMKM, oleh karena itu Dinas Koperasi Usaha dan Perdagangan (Dinkopumdag) Brebes melakukan pembinaan dengan pendampingan langsung terhadap pelaku usaha mikro, adanya pelatihan-pelatihan untuk pelaku UKM karena mereka masih kesulitan untuk pemasaran khususnya pelaku usaha mikro yang pemula. (pantura.suaramerdeka.com, 2021)

Pelaku UMKM masih belum sepenuhnya mengerti bagaimana pengetahuan perilaku manajemen dalam mengelola keuangan pada UMKM yang dijalankan. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, sebagai pelaku usaha harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif. Para pelaku UMKM tidak memperhatikan masalah yang sering berkaitan dengan pengetahuan keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan (Nisa dkk, 2020). Kemampuan yang dimiliki para pelaku UMKM harus lebih dikembangkan lagi dengan adanya usaha dalam mengatasi kendala yang dialami UMKM (Humaira dan Sagoro, 2018).

Pemilik UMKM masih mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, hal ini menyebabkan manajemen keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah manajemen keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini bisa terjadi karena pelaku usaha memiliki pengetahuan dan informasi yang terbatas mengenai akuntansi,

latar belakang pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha mikro (Djou, 2019).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Menurut Arianti (2020), bahwa perilaku manajemen keuangan adalah metode pengambilan pertimbangan dalam keuangan, penyelarasan konsep individu dan arah perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi, akuntansi adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan bagi penggunaannya. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi perusahaan dapat memperoleh laba dan berjalan lancar (Farwitawati, 2018).

Selama UMKM alat tukarnya masih menggunakan uang, maka UMKM membutuhkan adanya akuntansi. Banyak pelaku UMKM menjalankan perusahaan merasa berjalan dengan normal akan tetapi UMKM tersebut tidak ada perkembangan, mereka menunjukkan laba dengan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan bukan nominal angka (Risnangsih, 2017).

Aset yang diperoleh masih tercampur dana perusahaan dengan harta pribadi, tidak adanya catatan secara terpisah di antara keduanya, hal ini menunjukkan literasi atau pemahaman keuangan yang rendah oleh para pelaku UMKM, maka perlu diadakannya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Risnangsih, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti tingkat literasi, sikap, dan pengetahuan seseorang (Setyawan dan Wulandari 2020). Literasi

keuangan dapat mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai investasi, asuransi dan tabungan (Chen dan Volpe, 1998) dalam Djou (2019). Menurut Agustine dan Widjaja (2021), literasi keuangan diartikan sebagai keadaan, pendapat atau penilaian individu terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikap, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara literasi keuangan dengan masalah keuangan, cara seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan.

UMKM harus memikirkan bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat, dikarenakan literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang tepat tentunya didukung oleh literasi keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan taraf kehidupan. Literasi keuangan diakui mempunyai peran penting bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara menyeluruh. Konsumen yang sadar *financial* dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan menuntut layanan berkualitas tinggi (Susanti dkk, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiaria (2017), Susanti dkk (2017), Ameliawati dan Setiyani (2018), Djou (2019), Putri dan Lestari (2019), Putri dan Tasman (2019), Dayanti dkk (2020), Sari dkk (2020), Setyawan dan Wulandari (2020), Putri (2020) , Rachmawati dan Nuryana (2020), Aprinthsari dan Widiyanto (2020), Veriwati dkk (2021), Khoirini

(2021), Pramedi dan Asandimitra (2021) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019), Hidayat dan Nurdin (2020), Gahagho dkk (2021), Sari dan Listiadi (2021), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap. Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan guna membuat dan mempertahankan nilai dengan pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Humaira dan Sagoro, 2019). Menurut Amanah dkk (2016), pendapat, penilaian dan pemikiran yang dipegang seseorang terhadap keadaan keuangannya akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Perilaku individu terhadap pengelolaan keuangannya akan dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap permasalahan keuangan yang dihadapi. Permasalahan keuangan individu berdampak pada sikap yang dilakukan seseorang karena sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Ameliawati dan Setiyani (2018), Humaira (2018), Djou (2019), Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019), Khairani dan Alfarisi (2019), Budiono (2020), Dayanti dkk (2020), Saskia dan Yulhendri (2020), Rachmawati dan Nuryana (2020), Setyawan dan Wulandari (2020), Hidayat dan Nurdin (2020), Afdilla (2020), Budiandriani dan Rosyadah (2020), Pramedi dan Asandimitra (2021), sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Sari dkk (2020), Khoirini dkk (2021), Cahya dkk (2021), Harianto dan Isbanah (2021), Nisa dan Haryono (2022) sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah kepribadian. Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa kepribadian merupakan sifat yang ada pada seorang wirausaha dalam mengelola usahanya dan harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa mendatang.

Analisis yang dilakukan secara mendalam telah ditemukan adanya kelemahan pada tipe-tipe kepribadian yang mengakibatkan terjadinya masalah keuangan, salah satunya yaitu utang yang berlebihan (Afdilla dkk, 2020). Berbagai peneliti keuangan menemukan pada aspek kepribadian memiliki pengaruh terhadap kesuksesan individu dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena pengelolaan yang buruk disebabkan oleh kepribadian yang buruk, begitu juga sebaliknya (Djou, 2019).

Hasil penelitian oleh Humaira (2018), Djou (2019), Afdilla (2020), Budiandriani dan Rosyadah (2020), Mardahleni (2020), kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Wardiansyah dan Indrawati (2021) kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan selaku variabel tambahan dalam penelitian ini. Pendapatan adalah imbalan berbentuk uang maupun barang dapat diterima seseorang, yang diserahkan dari perusahaan, kantor maupun dari atasan (Badan Pusat Statistik, 2021). Pendapatan bisa diperoleh dari individu yang melakukan aktivitas seperti memasarkan barang ataupun jasa kepada konsumen. Pendapatan digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan benar dari pendapatan yang dihasilkan (Khasanah dkk, 2020). Semakin tinggi pendapatan yang didapat oleh seseorang, maka tanggung jawab seseorang terhadap keuangan lebih besar. Hal tersebut membuat individu dapat mengambil keputusan secara tepat dan melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tasman (2019), Sari dkk (2020), Harianto dan Isbanah (2021), Khoirini dkk (2021) pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Khasanah dkk (2020) variabel pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut hasil penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Alexander dan Pamungkas (2019), Rahmawati dan Haryono (2020), Budiono (2020), Pramedi dan Asandimitra (2021) pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Djou (2019). Penelitian ini menambahkan satu variabel bebas yaitu variabel pendapatan. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang. Semakin tinggi pendapatan yang didapat oleh seseorang, maka tanggung jawab seseorang terhadap keuangan lebih besar. Hal tersebut membuat individu dapat mengambil keputusan secara tepat dan melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Pelaku UMKM Kabupaten Brebes menjadi subjek pada penelitian ini karena produk UMKM di wilayah Brebes mengalami peningkatan akan tetapi pelaku UMKM menurun hal tersebut karena kurangnya pengetahuan perilaku manajemen (Sinarpaginews.com, 2021). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan *research gap* yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Brebes.”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes?

3. Apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes?
4. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), kepribadian (X3), dan pendapatan (X4) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan subjek pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Brebes pada tahun 2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes.
2. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes.
3. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes.
4. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Brebes.

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Teori yang diuji yaitu *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang digunakan dan memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki objek dan faktor penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pelaku UMKM mampu menganalisis arti penting dalam mengelola keuangan yang lebih baik lagi. Pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan pendapatan sebagai suatu usaha untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dan pihak terkait dalam melakukan penyusunan kebijakan yang tepat guna terkait pengembangan UMKM.